



SRIKANDI INSPIRATIF PADA MASANYA

Oleh: Rosliani (Bapernas FosSEI 2019/2020)

Hari Kartini adalah waktu yang ditetapkan untuk memperingati jasa salah satu pahlawan kemerdekaan perempuan. Raden Ayu Kartini merupakan satu dari sederet pahlawan perempuan nasional yang meninggalkan jasa untuk bangsa ini. Sesuai dengan ketetapan presiden RI, Ir. Soekarno, melalui surat no 108 tahun 1964 pada tanggal 2 Mei 1964 menetapkan R.A. Kartini sebagai pahlawan nasional, sekaligus menetapkan hari Kartini sebagai hari besar nasional yang jatuh pada setiap tanggal 21 April. Tanggal tersebut dipilih berdasarkan hari lahir R.A. Kartini¹.

R.A. Kartini dikenal sebagai tokoh kebangkitan perempuan pribumi. Salah satu tokoh yang memiliki keinginan besar agar para perempuan bisa mendapatkan hak yang adil dan seimbang dengan laki-laki. Dikarenakan pada masa Indonesia masih dijajah oleh Belanda dan feodalisme mewarnai masyarakat Jawa pada saat itu, untuk perempuan selain dari kalangan bangsawan tidak diperbolehkan mengenyam pendidikan². Padahal pendidikan merupakan ujung tombak dalam pembangunan bangsa dan kaum perempuan harus memiliki pengetahuan luas serta berkualitas agar bisa mendidik generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa³. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kini hak pendidikan tidak lagi mengistimewakan kalangan tertentu melainkan setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. Selain menyuarakan hak pendidikan untuk perempuan, Kartini turut menyuarakan kesetaraan dalam hal politik, sosial, dan ekonomi tanpa mengenyampingkan peran sebagai istri dan ibu⁴. Upaya-upaya Kartini ini disebut sebagai emansipasi perempuan.

Emansipasi artinya memberikan hak yang sepatutnya diberikan kepada orang atau sekumpulan orang yang sebelum itu haknya dirampas atau diabaikan dari mereka. Emansipasi yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini bertujuan untuk membawa perubahan besar kepada perempuan Indonesia, yaitu perjuangan menuntut hak pendidikan bagi perempuan. Istilah emansipasi perempuan pada prinsipnya memberikan seluruh hak dasar

manusia (*Human Rights*) kepada perempuan, misalnya hak berbicara, hak hidup, dan lain sebagainya. Bentuk pemberian hak kepada perempuan ini untuk mengembangkan diri dan kemahiran profesional agar bisa bekerjasama dengan laki-laki dalam pembangunan negara⁵. Dalam hal ini, Islam memandang perempuan dan laki-laki adalah saudara yang saling membutuhkan dan mendukung dalam kebaikan.

Namun persamaan yang diakui oleh Islam bukanlah persamaan yang membabi buta di segala aspek. Masing-masing pihak memiliki peranannya sesuai dengan tabiat alami yang dimiliki. Persamaan yang diakui oleh Islam adalah persamaan yang bertanggung jawab, sebagai cara untuk mencapai kondisi masyarakat yang baik. Islam mengerti bagaimana memperlakukan perempuan dengan perlakuan yang semestinya. Penetapan ini karena Islam ingin menjaga tabiat dan watak alamiah perempuan yang memiliki sifat lembut dan melimpahnya sifat kasih sayang⁶. Sebagaimana telah Allah munculkan sosok panutan perempuan muslim yang bergelar Ummul Mukminin yaitu Sayyidah Khadijah r.a yang memiliki peran besar di masa awal ke-Islam-an.

R.A. Kartini merupakan perempuan indonesia yang menjadi sosok inspiratif dari masa penjajahan. Selain R.A. Kartini ada juga Cut Nyak Dien, Raden Dewi Sartika, Nyi Ageng Serang⁷, dan masih banyak lagi perempuan-perempuan inspiratif di masanya. Seiring berjalannya waktu, banyak tokoh perempuan inspiratif di indonesia yang muncul untuk memberikan motivasi kepada masyarakat luas, termasuk para muslimah yang memiliki banyak prestasi diberbagai bidang dan bisa menjadi contoh yang baik bagi perempuan lainnya. Salah satu perempuan inspiratif yang bisa kita temui pada masa kini adalah seorang ibu muda yang mengenyam pendidikan hingga S3 di University College London (UCL). Ia adalah ibu Dewi Nur Aisyah seorang epidemiologist dari indonesia. Kesuksesannya dalam menjalankan karir sebagai seorang pelajar, istri, dan ahli kesehatan mejadikannya panutan bagi banyak perempuan di indonesia dan dunia⁸. Selain itu, masih banyak lagi sosok inspiratif lainnya yang menginspirasi perempuan khususnya di indonesia. Adanya sosok perempuan inspiratif mampu membawa perubahan pada cara pandang perempuan tentang bagaimana memunculkan motivasi pada diri agar senantiasa mau belajar, berkembang, dan berani berbagi ilmu dengan orang lain, terutama di lingkungan terdekatnya. Dengan begitu perempuan dapat berperan sesuai potensi yang dimiliki dan menginspirasi generasi selanjutnya

Referensi :

1. Selengkapnya di <https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-hari-kartini-yang-menginspirasi-perempuan-indonesia-1svb2n3TGta>
2. Selengkapnya di <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/13/120000369/biografi-ra-kartini-pejuang-emansipasi-perempuan>
3. Selengkapnya di <https://www.urbanicon.co.id/magazine/makna-hari-kartini-bagi-wanita-indonesia>
4. Selengkapnya di <http://youtu.be/EazGpFzNwlc>
5. Selengkapnya di <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1373/emansipasi-dan-kesetaraan-gender>
6. Selengkapnya di Arifah, S. (2007). Nurani Wanita. Lintas Media. Jombang
7. Selengkapnya di <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/10/103021869/4-perempuan-pahlawan-nasional>
8. Selengkapnya di <https://www.muslimahdaily.com/muslimah-zone/focus/item/970-dewi-nur-aisyah-jadilah-muslimah-luar-biasa.html>